

**PENGUNAAN METODE LATIHAN TERBIMBING
PADA KEGIATAN BERNYANYI UNISONO
DI SMP NEGERI 31 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**DIELASMI JUGENI
NIM/TM: 1202869/2012**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Penggunaan Metode Latihan Terbimbing
pada Kegiatan Bernyanyi Unisono di SMP Negeri 31 Padang
Nama : Dielasmi Jugeni
NIM/TM : 1202869/2012
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 07 Juli 2016

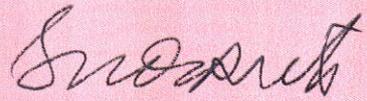
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



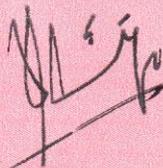
Drs. Jagar Lumbantoruan, M. Hum
NIP. 19630207 198603 1 005

Pembimbing II,



Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd
NIP. 19740514 200501 1 003

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., MA
NIP. 19630106 198603 2 002

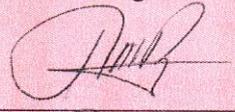
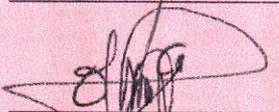
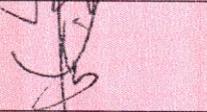
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Penggunaan Metode Latihan Terbimbing pada Kegiatan Bernyanyi Unisono di SMP Negeri 31 Padang

Nama : Dielasmu Jugeni
NIM/TM : 1202869/2012
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 29 Juli 2016

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Jagar Lumbantoruan, M.Hum	1. 
1. Sekretaris	: Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd	2. 
2. Anggota	: Drs. Syahrel, M.Pd	3. 
3. Anggota	: Syeilendra, S.Kar., M.Hum	4. 
4. Anggota	: Yensharti, S.Sn., M.Sn	5. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dielasmi Jugeni
NIM/TM : 1202869/2012
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Penggunaan Metode Latihan Terbimbing pada Kegiatan Bernyanyi Unisono di SMP Negeri 31 Padang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn,MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Dielasmi Jugeni
NIM/TM: 1202869/2012

ABSTRAK

Dielasmi Jugeni, 2012: Penggunaan Metode Latihan Terbimbing pada Kegiatan Bernyanyi Unisono di SMP Negeri 31 Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar bernyanyi unisono menggunakan latihan terbimbing pada siswa di SMP Negeri 31 Padang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII 7 SMP Negeri 31 Padang. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar bernyanyi unisono siswa kelas VIII 7. Persentase awal hanya 28,125% siswa yang menguasai lagu Bungo Parawitan. Setelah diterapkannya metode latihan terbimbing adanya peningkatan jumlah siswa yang menguasai Ritme dan Melodi lagu Bungo Parawitan dan tidak ada lagi siswa yang tidak menguasai Ritme dan Melodi lagu Bungo Parawitan. Latihan terbimbing yang diterapkan guru, yaitu: mencontohkan cara membaca Ritme, mencontohkan cara membaca Melodi, mencontohkan menyuarakan tangga nada secara tidak berurutan, mendemonstrasikan cara pernafasan yang benar dalam bernyanyi, mencontohkan menyanyikan lirik berdasarkan langkah-langkah (sintaks) metode latihan terbimbing. Bimbingan yang dilakukan secara berkala (bertahap) akan memperoleh hasil yang optimal.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berbagai kenikmatan, rahmat, taufik serta inayahnya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan Metode Latihan Terbimbing pada Kegiatan Bernyanyi Unisono di SMP Negeri 31 Padang”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Di dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Drs. Jagar Lumbantoruan, M. Hum, sebagai pembimbing I dan Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd, sebagai pembimbing II atas bimbingan dan ide selama penulisan skripsi ini,
2. Afifah Asriati, S.Sn., MA., dan Drs. Marzam, M.Hum., selaku Ketua dan Sekretaris jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP,
3. Penasehat Akademik yaitu Drs. Syahrel, M. Pd,
4. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Pendidikan Sendratasik yang telah banyak memberi dorongan dan semangat kepada penulis selama kuliah hingga selesainya skripsi ini,
5. Kepala sekolah, Guru-guru beserta siswa-siswi SMP Negeri 31 Padang,
6. Beni Lesmana Putra yang telah memberi dukungan dan motivasi di dalam pembuatan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu serta berpartisipasi dalam penelitian serta penulisan skripsi ini sehingga berjalan dengan lancar,

Semoga segala bentuk bantuan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan memperoleh balasan yang setimpal dari Allah SWT, Amin ya Robbal'alamin. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan penulis sendiri.

Padang, Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Landasan Teori.....	8
1. Hasil Belajar.....	8
2. Belajar dan Pembelajaran.....	9
3. Bernyanyi Unisono.....	11
4. Metode Latihan Terbimbing	14
B. Penelitian Relevan.....	17
C. Kerangka Konseptual	18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	20
B. Objek Penelitian.....	20
C. Instrumen Penelitian.....	21
D. Jenis Data	21
E. Teknik Pengumpulan Data.....	22
F. Teknik Analisis Data.....	23

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 31 Padang	24
B. Pelaksanaan Pembelajaran Bernyanyi Unisono Di Kelas VIII 7 SMP Negeri 31 Padang	32
C. Pembahasan.....	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA	64
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	66
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Keadaan Fisik Sekolah	28
Tabel 2 Jumlah Guru Mata Pelajaran SMA Negeri 31 Padang	29
Tabel 3 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK)	30
Tabel 4 Nilai siswa yang menguasai lagu Bungo Parawitan.....	53
Tabel 5 Nilai siswa yang kurang menguasai lagu Bungo Parawitan.....	53
Tabel 6 Nilai siswa yang tidak menguasai lagu Bungo Parawitan.....	54
Tabel 7 Nilai siswa kelas VIII 7 sebelum dan setelah menggunakan metode latihan terbimbing.....	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Konseptual.....	19
Gambar 2 SMP Negeri 31 Padang.....	24
Gambar 3 Siswa kelas VIII 7 pada pertemuan 1	57
Gambar 4 Siswa secara berkelompok tampil bernyanyi unisono di depan kelas	61

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak. Usaha yang disengaja dan terencana tersebut, ditujukan untuk membantu anak dalam menghadapi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan yang dialaminya dalam setiap periode perkembangan.

Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan menjelaskan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”, (Permendiknas:2003).

Sistem pendidikan saat ini telah menggunakan Kurikulum 2013, Kurikulum 2013 sendiri memiliki keunggulan lebih kepada peningkatan pada karakter peserta didik, selain itu Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (competency and character based curriculum), yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan teknologi. Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan

akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.

Kegiatan pembelajaran di sekolah dilaksanakan dalam bentuk interaksi pendidik dan peserta didik, untuk mempelajari materi pelajaran yang telah tersusun dalam suatu kurikulum. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, disamping menguasai bahan ajar, pendidik perlu mengetahui bagaimana cara materi ajar itu disampaikan. Penyampaian materi pelajaran juga harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang menerima materi pelajaran tersebut. Kegagalan pendidik dalam menyampaikan materi ajar selalu bukan karena ia kurang menguasai bahan, tetapi karena ia tidak tahu bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran tersebut. Utamanya adalah bagaimana peserta didik dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan dan juga mengasikkan, maka pendidik perlu memiliki pengetahuan tentang pendekatan dan teknik-teknik pembelajaran dengan memahami teori-teori belajar mengajar yang baik.

Sekolah sebagai sarana pendidikan formal, selain menyelenggarakan pendidikan untuk bidang pengetahuan dasar seperti ilmu-ilmu eksakta dan sosial, juga berkewajiban secara seragam untuk menyelenggarakan seni, olahraga dan agama. Pendidikan seni tentunya memiliki kekhasan tersendiri sebagai sebuah mata pembelajaran yang lebih menitikberatkan pengolahan rasa dibidang seni dengan segala arti pendidikannya.

Menurut Harry Sulastianto (<http://artikelsiana.com>) mengungkapkan bahwa “Seni budaya adalah suatu keahlian mengekspresikan ide-ide dan pemikiran estetika, termasuk mewujudkan kemampuan serta imajinasi pandangan

akan benda, suasana atau karya yang mampu menimbulkan rasa indah sehingga menciptakan peradaban yang lebih maju”.

Dalam sistem pembelajaran di sekolah, guru bertanggung jawab atas keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal apabila pemilihan pendekatan, metode, strategi dan model-model pembelajaran tepat dan disesuaikan dengan materi, tingkat kemampuan siswa, kemampuan sarana dan prasarana serta kemampuan guru.

Dari hasil pengamatan awal pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 31 Padang, mata pelajaran Seni Budaya adalah salah satu pelajaran yang digemari siswa di sekolah ini, apalagi pada pelajaran musik khususnya dalam hal bernyanyi (musik vokal). Hal ini terlihat ketika penulis mencoba mewawancarai siswa tentang pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 31 Padang, siswa terlihat antusias menjawab setiap pertanyaan yang penulis ajukan. Namun minat siswa tidak dibarengi dengan kenyataan yang penulis lihat di lapangan. Masih banyak siswa yang kesulitan dalam hal teknik bernyanyi. Pembelajaran di kelas hanya terpaku kepada buku pegangan guru dan lembar kerja siswa (LKS) hal ini penulis temukan disaat penulis melakukan praktek lapangan di SMP Negeri 31 Padang. Padahal materi tentang vokal tidak memuat materi ajar yang bersifat teori saja tapi juga bersifat praktik.

Kompetensi siswa dalam hal bernyanyi unisono masih rendah, hal ini terlihat pada saat pelaksanaan upacara bendera di SMP Negeri 31 Padang. Masih terdapat siswa yang bernyanyi dengan nada yang sumbang dan teknik vokal yang tidak tepat. Sumbang yang dimaksud adalah tidak tepatnya nada yang disuarakan

dengan nada yang diinginkan. Hal ini disebabkan, pada saat pembelajaran dengan materi vokal, siswa hanya mengamati lagu-lagu yang diputarkan guru melalui tayangan dan siswa disuruh untuk meniru sesuai dengan hasil pengamatan pada video yang diputarkan. Sedangkan untuk teknik-teknik vokal sendiri guru hanya memberi teori, tanpa ada penjelasan lebih lanjut mengenai bagaimana penerapan teknik-teknik vokal tersebut dalam bernyanyi.

Pembelajaran yang seharusnya dilakukan guru meliputi pendekatan, strategi, metode, teknik. Agar kemampuan bernyanyi unisono dapat meningkat. Pendekatan yang dilakukan untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran melalui interaksi guru-siswa, siswa-siswa, siswa-sumber/media. Strategi meliputi cara-cara pembelajaran, klasikal, kelompok, individual. Metode yang meliputi pemilihan dan penerapan sesuai dengan topik pembelajaran dengan maksud kebutuhan belajar siswa menjadi terpenuhi. Teknik yaitu cara-cara mengimplementasikan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.

Sehubungan dengan itu, guru perlu memberikan solusi diantaranya dengan memakai metode pembelajaran yang tepat. Metode yang digunakan untuk pemecahan masalah ini adalah dengan menerapkan metode pembelajaran latihan terbimbing. Metode pembelajaran latihan terbimbing yang dimaksud adalah tindakan yang dapat membentuk watak siswa yang berasal dari guru terhadap suatu kewajiban yang harus dikerjakan atau ditentukan untuk dilakukan. Pemberian latihan terbimbing akan membantu siswa untuk menguasai materi vokal bernyanyi unisono. Salah satu faktor dominan yang dapat mempengaruhi

hasil belajar adalah siswa merasa terbimbing dalam melaksanakan latihan bernyanyi unisono yang diberikan oleh guru. Sehingga perhatian siswa hanya terfokus kepada guru. Metode pemberian latihan terbimbing diharapkan akan mampu melatih keterampilan siswa dalam bernyanyi unisono sekaligus meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep bernyanyi unisono.

Metode latihan terbimbing yaitu suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu dengan memberikan bantuan yang terus menerus dan sistematis dengan memperhatikan potensi-potensi yang ada pada individu untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Bimbingan dan arahan dilakukan oleh seseorang yang ahli dan berkompentensi dibidangnya, misalnya guru, tutor dan sebagainya.

Kegiatan bimbingan bukan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara kebetulan, insidental, sewaktu-waktu tidak sengaja atau asal saja, melainkan suatu kegiatan yang dilakukan dengan sistematis, sengaja, berencana, terus-menerus dan terarah pada tujuan. Setiap kegiatan bimbingan merupakan kegiatan yang berkelanjutan artinya senantiasa diikuti secara terus menerus dan aktif sampai sejauh mana individu telah berhasil mencapai tujuan penyesuaian diri.

Berdasarkan uraian diatas maka dalam rangka meningkatkan hasil belajar bernyanyi unisono, penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran yang dilakukan guru dengan metode latihan terbimbing dengan judul “Penggunaan Metode Latihan Terbimbing pada Kegiatan Bernyanyi Unisono di SMP Negeri 31 Padang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa bernyanyi unisono di SMP Negeri 31 Padang
2. Pembelajaran bernyanyi unisono yang dilakukan guru di SMP Negeri 31 Padang
3. Bentuk pembelajaran bernyanyi unisono yang dibutuhkan siswa di SMP Negeri 31 Padang
4. Penggunaan metode latihan terbimbing dalam pembelajaran bernyanyi unisono di SMP Negeri 31 Padang

C. Batasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini, yaitu penggunaan metode latihan terbimbing pada kegiatan bernyanyi unisono di SMP Negeri 31 Padang pada materi menyanyikan lagu daerah secara unisono dalam pembelajaran Seni Budaya kelas VIII di SMP Negeri 31 Padang.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang, identifikasi masalah serta batasan masalah di atas maka penulis dapat merumuskan masalahnya, yaitu: “Bagaimana menggunakan metode latihan terbimbing pada kegiatan bernyanyi unisono di SMP Negeri 31 Padang?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dilakukan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan metode latihan terbimbing pada kegiatan bernyanyi unisono kelas VIII 7 di SMP Negeri 31 Padang.

F. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap, semoga penelitian ini berguna untuk:

1. Salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan di jurusan Sendratasik untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.
2. Untuk pengembangan pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran bernyanyi unisono.
3. Untuk menambah pengalaman penulis dalam bidang penelitian ilmiah
4. Memperbanyak bahan bacaan untuk peneliti lanjutan, khususnya untuk mahasiswa jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley dalam Nana Sudjana (2014:22) membagi tiga macam hasil belajar, yakni: keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne dalam Nana Sudjana (2014:22) membagi lima kategori hasil belajar, yakni: informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motoris.

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan. Siswa mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang dipelajari.

Menurut Hamalik (2013:30) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

2. Belajar dan Pembelajaran

Salah satu hal yang memegang peranan penting bagi keberhasilan pembelajaran adalah proses pelaksanaan pembelajaran tersebut. Pelaksanaan yang baik sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang baik pula. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa, sedangkan mengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru yang sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya dan guru pulalah yang membelajarkan anak didik. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan kerja tim dalam prosesnya. Semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan (Djamarah dan Zain, 2002:43).

Berdasarkan pengertian belajar mengajar dapat diketahui bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar, ditunjukkan oleh beberapa hal salah satunya adalah terlihat pada prestasi atau hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan diharapkan proses belajar mengajar dapat senantiasa diperbaiki dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa itu sendiri.

Belajar merupakan komponen paling vital dalam setiap usaha penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, sehingga tanpa proses belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Belajar menurut Morgan (dalam

Sagala, 2003:13) adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri. Menurut Gagne (dalam Sagala, 2003:13) belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Sedangkan Henry E. Garret (dalam Sagala, 2003:13) berpendapat bahwa belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu. Kemudian Lester D. Crow mengemukakan belajar ialah upaya untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap-sikap, (dalam Syaiful Sagala, 2003:13).

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Konsep pembelajaran menurut Corey (dalam Sagala, 2003:61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Jadi pada kegiatan “belajar-mengajar” yang lebih dikenal dengan istilah pembelajaran pada saat ini merupakan dua konsep yang sulit untuk dipisahkan

satu sama lain. Apabila kedua makna diatas telah digerakkan secara sadar dan aktif dalam proses interaksinya, maka kegiatan belajar mengajar itu akan memberikan pengalaman mengajar yang dapat diingat dan diimplementasikan. Sebagaimana dinyatakan oleh Majid (2004:48) bahwa pengalaman belajar adalah kegiatan fisik dan mental yang perlu dilakukan oleh siswa dalam mencapai kompetensi dasar dengan indikator yang telah ditentukan.

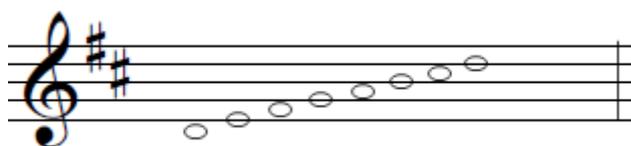
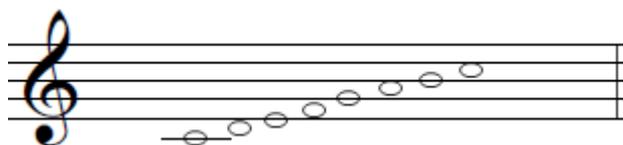
3. Bernyanyi Unisono

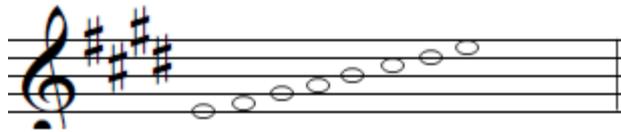
a. Bernyanyi

Bernyanyi adalah melantunkan suara dengan nada-nada yang beraturan. Biasanya bernyanyi diiringi oleh alat musik pengiring, baik itu bernyanyi secara solo maupun menyanyi dalam kelompok. Jika penyanyi sendiri biasa disebut solo, dua orang disebut duo, tiga orang disebut trio, lebih dari tiga atau dalam bentuk yang lebih banyak bisa dinamakan paduan suara.

b. Bernyanyi Unisono

Unisono adalah perpaduan dua not yang sama tingginya maupun yang beda tingginya, seperti dalam konteks interval prime yakni C-C, F-F, G-G, oktaf yakni: C-C', D-D', E-E' (Prier, 2014:35).





Bernyanyi secara unisono adalah bernyanyi satu suara dengan jumlah penyanyi lebih dari 1 orang (2 orang minimal). Bernyanyi unisono yaitu menyanyikan lagu dalam satu garis melodi (oktaf), tanpa didampingi oktaf lainnya. Partitur lagu secara unisono hanya melodi pokoknya saja, yang lazim disebut *cantus firmus* (cf).

Uni adalah satu sedangkan sono adalah suara. Jadi dalam arti sempit unisono adalah bernyanyi dalam satu suara. Pengertian unisono secara lengkap adalah teknik bernyanyi dimana satu suara atau satu nada dinyanyikan oleh banyak orang. Menyanyi secara unisono membutuhkan kerjasama antara anggota kelompok karena jika sendiri suaranya akan terlihat tidak bagus. Menyanyi secara unisono sering dilakukan masyarakat sesuai dengan kebutuhan. Ada lagu yang dinyanyikan pada saat upacara tertentu seperti pernikahan, kelahiran, kematian dan pada permainan anak. (Buku Seni Budaya SMP/MTs Kelas VIII, 2014:28).

Dengan demikian, bernyanyi unisono adalah bernyanyi satu suara dengan jumlah penyanyi minimal dua orang menyanyikan lagu dalam satu garis melodi (oktaf), tanpa didampingi oktaf lainnya.

Teknik vokal dalam pembelajaran vokal adalah cara memproduksi suara yang baik dan benar oleh siswa, sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, merdu dan nyaring.

Unsur-unsur teknik vokal antara lain:

- a. Artikulasi, adalah cara pengucapan kata demi kata yang baik dan jelas.
- b. Pernafasan, adalah usaha untuk menghirup udara sebanyak-banyaknya, kemudian disimpan, dan dikeluarkan sedikit demi sedikit sesuai dengan keperluan. Pernafasan dibagi tiga jenis, yaitu: (1) pernafasan dada, cocok untuk nada-nada rendah, kelemahan teknik pernafasan ini penyanyi mudah lelah. (2) pernafasan perut, kelemahan teknik pernafasan ini udara cepat habis, sehingga kurang cocok digunakan dalam bernyanyi karena akan cepat lelah. (3) pernafasan diafragma, adalah pernafasan yang cocok digunakan untuk bernyanyi, karena udara yang digunakan akan mudah diatur pemakaiannya, mempunyai power dan stabilitas vokal yang baik.
- c. Phrasing, adalah aturan pemenggalan kalimat yang baik dan benar sehingga mudah dimengerti dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.
- d. Sikap badan, adalah posisi badan ketika seseorang sedang bernyanyi. Bisa sambil duduk atau berdiri, yang penting saluran pernafasan jangan sampai terganggu.
- e. Resonansi, adalah usaha untuk memperindah suara dengan memfungsikan rongga-rongga udara yang turut bervibrasi atau bergerak disekitar mulut dan tenggorokan.
- f. Vibrato, adalah usaha untuk memperindah lagu dengan cara memberi gelombang suara yang bergetar teratur, biasanya diterapkan di setiap akhir kalimat sebuah lagu.
- g. Improvisasi, adalah usaha memperindah lagu dengan merubah atau menambah sebagian melodi lagu dengan profesional, tanpa merubah melodi pokoknya.

4. Metode Latihan Terbimbing

a. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran. (Ahmad Sabri, 2010:49).

Sementara itu, Hamzah B. Uno (dalam Istarani, 2012:1) mengatakan “Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara-cara yang berbeda untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda”. Oleh karena itu, ia mengatakan lebih lanjut bahwa variabel metode pembelajaran diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu (1) strategi pengorganisasian, (2) strategi penyampaian, dan (3) strategi pengelolaan belajar mengajar.

Menurut Pupuh Faturrohman (dalam Istarani, 2012:1) “Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Metode secara harfiah berarti ‘cara’. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata ‘mengajar’ sendiri berarti memberi pelajaran”.

b. Latihan Terbimbing

Dalam proses belajar mengajar, perlu diadakan latihan agar siswa menguasai materi pelajaran. Metode latihan terbimbing yang digunakan dalam proses pembelajaran akan menciptakan kondisi siswa yang aktif.

Metode latihan yang disebut juga metode training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, selain itu dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan (Djamarah, 2013:95).

Arikunto (2008:65) menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan-bantuan atau tuntunan khusus yang diberikan kepada siswa dengan memperhatikan potensi-potensi yang ada pada siswa tersebut agar dapat berkembang semaksimal mungkin. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, baik pria maupun wanita, yang terlatih dengan baik dan memiliki kepribadian dan pendidikan yang memadahi kepada seseorang, dari semua usia untuk membantunya mengatur kegiatan, keputusan sendiri, dan menanggung bebannya sendiri

Metode latihan biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa:

- a. Memiliki keterampilan motoris/gerak
 - b. Mengembangkan kecakapan intelek
 - c. Memiliki kemampuan menghubungkan sesuatu keadaan dengan hal lain
- (Roestiyah, 2012:125).

Senada dengan pendapat diatas Sagala (2003:127) mengemukakan bahwa keunggulan metode latihan, mencakup:

- a. Membiasakan siswa bekerjasama menurut paham demokrasi, memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan sikap musyawarah dan bertanggung jawab.
- b. Kesadaran akan adanya kelompok menimbulkan rasa kompetitif yang sehat, sehingga membangkitkan kemauan belajar yang sungguh-sungguh.
- c. Guru tidak perlu mengawasi masing-masing murid secara individual cukup dengan memperhatikan kelompok saja atau ketua-ketua kelompoknya.
- d. Melatih ketua kelompok menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan membiasakan anggota-anggotanya untuk melaksanakan tugas kewajiban sebagai warga yang patuh pada aturan.

Langkah-langkah Penggunaan Metode Latihan Terbimbing: (Roestiyah, 2012:127)

- a. Menjelaskan maksud dan tujuan latihan terbimbing pada siswa.
- b. Guru harus lebih menekankan pada diagnosa, karena latihan permulaan belum bisa mengharapkan siswa mendapatkan keterampilan yang sempurna.
- c. Mengadakan latihan terbimbing sehingga timbul response siswa yang berbeda-beda untuk peningkatan keterampilan dan penyempurnaan kecakapan siswa.
- d. Memberi waktu untuk mengadakan latihan yang singkat agar tidak melelahkan dan membosankan dan guru perlu memperhatikan response siswa apakah telah melakukan latihan dengan tepat dan cepat.
- e. Meneliti hambatan atau kesukaran yang dialami siswa dengan cara bertanya kepada siswa, serta memperhatikan masa latihan dengan mengubah situasi

sehingga menimbulkan optimisme dan rasa gembira pada siswa yang dapat menghasilkan keterampilan yang baik.

- f. Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses-proses yang pokok dan tidak banyak terlibat pada hal-hal yang tidak diperlukan.
- g. Guru perlu memperhatikan perbedaan individual siswa, sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing dapat berkembang

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan tinjauan kepustakaan yang dilakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Azminarti Irwan (2015), dengan skripsi dengan judul “Penggunaan Metode Drill dalam Pembelajaran Paduan Suara Unisono Di Kelas VII SMP Negeri 1 Kuala Tungkal Jambi”. Penelitian ini menghasilkan penelitian bahwa adanya peningkatan kualitas siswa pada saat bernyanyi unisono. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus pertama persentase jumlah siswa yang mampu mencapai KKM hanyalah 34,37 % lebih dari setengah siswa masih belum mampu. Dengan menggunakan metode drill yang secara intensif guru membimbing setiap kelompok pada siklus kedua peningkatan kemampuan bernyanyi dapat dilihat dari persentase menjadi 100% siswa mampu mencapai KKM.
2. Danil Gusti MZ (2015) dengan skripsi dengan judul “ Pembelajaran Vokal di SMP Negeri 2 Payakumbuh” Penelitian ini menghasilkan penelitian bahwa kegiatan pembelajaran vokal di SMP 2 Payakumbuh belum mencapai target

yang diinginkan, begitu juga dalam pelaksanaannya di dalam kelas, guru hanya sedikit mengetahui cara bagaimana belajar vokal yang baik dan benar guru lebih mengutamakan praktek dibandingkan dengan belajar teori-teori dalam pembelajaran vokal sehingga tidak beberapa siswa yang mendapat nilai diatas (KKM).

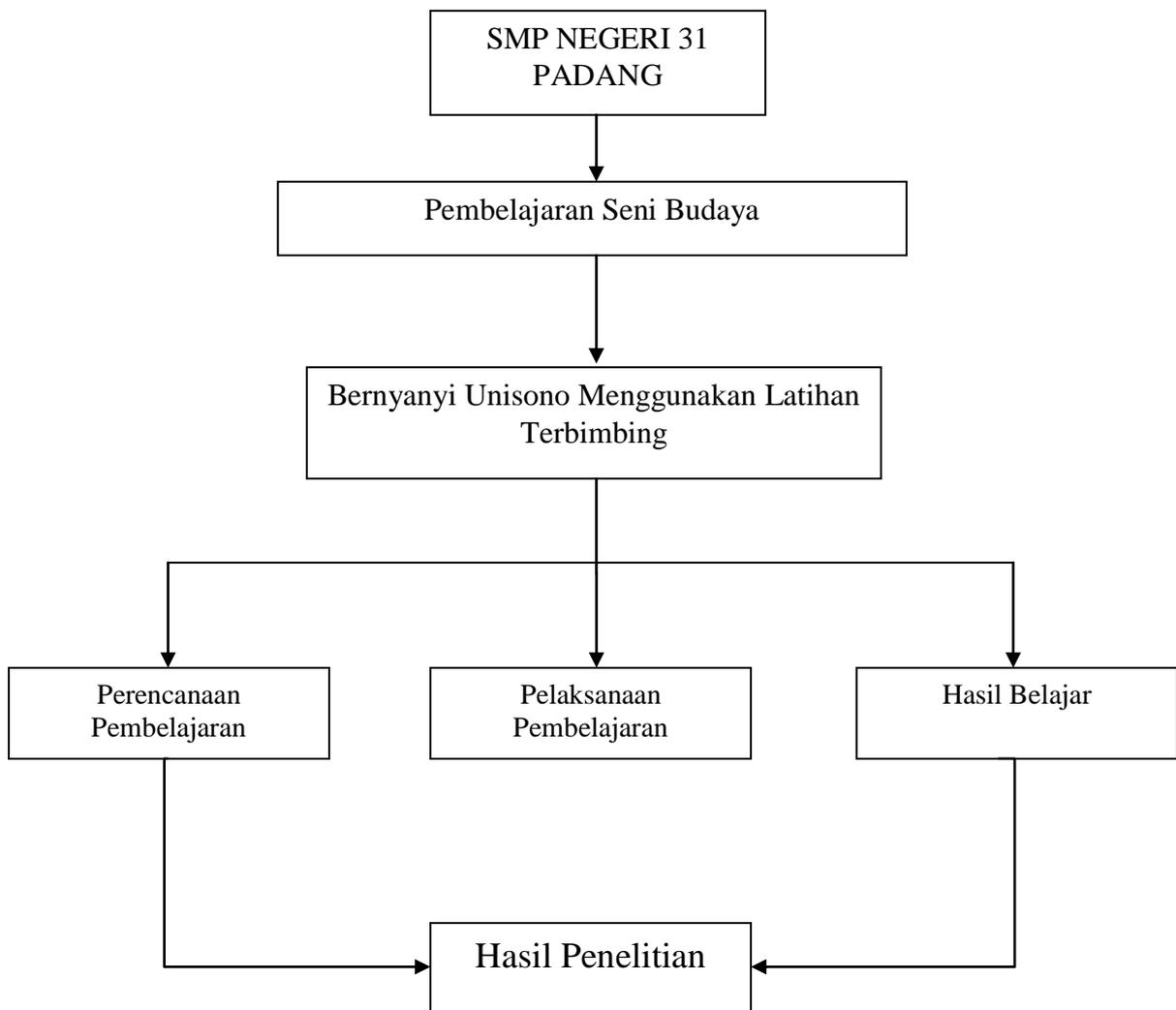
Berdasarkan penelitian relevan di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan tidak terdapat kesamaan metode pengajaran dalam meningkatkan hasil bernyanyi unisono siswa SMP 31 Padang. Maka tidak akan terjadi jiplakan atau menduplikat hasil penelitian dari orang lain. Oleh sebab itu penelitian ini layak untuk dilakukan.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka yang sistematis yang dapat menggambarkan alur berfikir penulis dalam memaparkan masalah penelitian. Dengan adanya kerangka penelitian ini, penulis dapat mengerjakan penelitian ini secara tersusun dan tidak keluar dari rancangan batasan, rumusan dan tujuan penelitian.

Mekanisme penerapan latihan terbimbing tersebut, pada tahap awal guru membimbing siswa membaca ritme dan pola irama sebuah lagu. Lalu membimbing siswa membaca melodi. Setelah siswa mampu menguasai ritme dan melodi barulah dibimbing bersama-sama menyuarakan lirik lagu tersebut.

Adapun kerangka konseptual yang penulis terapkan dalam penelitian ini sesuai dengan skema berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode latihan terbimbing dapat meningkatkan persentase hasil akhir pembelajaran bernyanyi unisono siswa kelas VIII 7 SMP Negeri 31 Padang.

Sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu guru merancang perencanaan pembelajaran. Kemudian penerapan metode latihan terbimbing yang dimodifikasi dalam pembelajaran bernyanyi unisono, dalam penerapannya guru terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan latihan terbimbing pada siswa. Persentase nilai awal sebelum menggunakan latihan terbimbing 28,125% siswa yang menguasai lagu Bungo Parawitan, 40,625% yang kurang menguasai, 31,25% yang tidak menguasai.

Waktu untuk mengadakan latihan terbimbing dalam satu kali pertemuan yaitu tiga jam pelajaran (1 x 45 menit) dan guru perlu memperhatikan response siswa apakah telah melakukan latihan dengan tepat. Guru akan bertanya kepada siswa mengenai hambatan atau kesukaran yang dialami siswa, serta memperhatikan proses latihan.

Guru dan siswa hanya melakukan proses-proses inti untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi unisono siswa, agar efisien waktu. Guru perlu memperhatikan kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa sehingga selain berkembang, kemampuan masing-masing siswa tidak akan jauh berbeda.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan hasil penelitian sebagaimana yang telah peneliti kemukakan sebelumnya, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

- a. Dapat mempertahankan hasil yang telah dicapai dalam bernyanyi unisono.
- b. Lebih bersemangat dan antusias saat menerima pelajaran bernyanyi unisono sehingga hasil yang diperoleh maksimal.

2. Bagi Guru

- a. Dapat terus menggunakan metode latihan terbimbing dalam membelajarkan siswa, karena metode latihan terbimbing dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bernyanyi unisono dan dapat memotivasi siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Hamalik, Oemar (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Istarani (2012). *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*. Medan: Media Persada.
- Prier, Karl. E (2014). *Ilmu Harmoni*. Yogyakarta: PML Yogyakarta.
- Majid, Abdul (tt). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosda.
- Moleong, Lexy. J (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nuh, Mohammad (2014). *Seni Budaya SMP/MTs kelas VIII Semester 2*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Roestiyah (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sabri, Ahmad (2010). *Strategi Belajar mengajar*. Bandung: Quantum Teaching
- Sagala, Syaiful (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, Nana (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono (2010). *Metode penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan RD)*. Bandung: Alfabeta.
- <http://artikelsiana.com/2015/10/pengertian-seni-budaya-secara-umum-arti.html?m=1> (Diakses pada tanggal 13 maret 2016).
- <http://www.sarjanaku.com/2013/05/pengertian-metode-latihan-drill.html> (Diakses pada tanggal 13 maret 2016)